

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai harga wajar saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sub-sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Urgensi penelitian ini muncul dari kondisi sektor konstruksi yang rawan terhadap ketidakstabilan ekonomi dan fluktuasi makro, sehingga diperlukan analisis fundamental yang tepat untuk membantu investor dalam mengambil keputusan yang rasional. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta teknik *purposive sampling* untuk memilih empat perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu perusahaan konstruksi yang aktif membagikan dividen dan memiliki data laporan keuangan lengkap selama lima tahun berturut-turut periode 2020–2024. Dari hasil seleksi, diperoleh empat perusahaan sebagai objek penelitian: NRCA, PBSA, WEGE, dan TOTL. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tiga metode analisis fundamental, yaitu *Dividend Discount Model* (DDM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV). Nilai intrinsik yang diperoleh dari masing-masing metode dibandingkan dengan harga pasar untuk menentukan status saham (*undervalued* atau *overvalued*), yang kemudian menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi investasi. Selain itu, untuk mengukur tingkat akurasi masing-masing metode valuasi, digunakan pengujian *Root Mean Square Error* (RMSE), yaitu alat evaluasi statistik yang berguna untuk mengetahui seberapa dekat hasil valuasi dengan harga pasar sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham NRCA, WEGE, dan TOTL termasuk dalam kategori *undervalued*, sehingga direkomendasikan untuk dibeli, sementara PBSA dikategorikan *overvalued* dan direkomendasikan untuk dijual. Metode PER memiliki nilai RMSE lebih rendah dibandingkan PBV, sehingga dianggap lebih akurat dalam mencerminkan nilai wajar saham. Kata

Kata Kunci: Analisis Fundamental, Nilai Intrinsik, DDM, PER, PBV, RMSE, Keputusan Investasi, Konstruksi